

Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wajo

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Suarti ISSN: 2963-8933
Universitas Muhammadiyah Buton Vol. 2, No. 1 Februari 2023
Suartilaupe64@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Suarti. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wajo. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 44-51.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model Pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wajo. Prosedur penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan evaluasi tes siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menghitung persentase aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dua yaitu dari segi proses dan hasil. Dilihat dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Dilihat dari segi hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 70 . Berdasarkan hasil analisis penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Wajo. Pada siklus I mencapai 61,7 dengan ketuntasan sebesar 62,96% dan siklus II meningkat menjadi 74,63 dengan ketuntasan sebesar 88,89%. (2) Aktivitas mengajar guru pada siklus I persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru pertemuan pertama mencapai 70,6% dan pertemuan kedua mencapai 82,4% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,4% dan pertemuan kedua mencapai 94,1%. (3) Aktivitas belajar siswa siklus I persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa pertemuan pertama mencapai 70,6% dan pertemuan kedua mencapai 76,5% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,4% dan pertemuan kedua mencapai 88,2%.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Quantum Learning*, Pelajaran IPS

Abstract

The purpose of this research is to improve social studies learning outcomes through the application of the *Quantum Learning* model to grade V students of SD Negeri 2 Wajo. This research procedure includes: (1) planning, implementation of actions, observation and evaluation, and reflection. The data collection technique in this study used observation sheets of teacher and student activities, and evaluation of cycle tests. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis, namely calculating the percentage of teacher activity, student activity and the completeness of student learning outcomes during the learning process. The indicators of success in this study consist of two, namely in terms of process and results. In terms of process, actions are said to be successful if at least 85% of the learning implementation process is carried out properly. In terms of results, actions are said to be successful if at least 80% of the number of students achieve a score of ≥ 70 . Based on the results of the research analysis, it shows that the application of the quantum learning type learning model can improve the social studies *learning* outcomes of grade V students of SD Negeri 2 Wajo. In cycle I it reached 61.7 with a completion of 62.96% and cycle II increased to 74.63 with a completion of 88.89%. (2) A teacher's teaching activity p there is cycle I the percentage of achievement of teacher teaching activities the first meeting reached 70.6% and the second meeting reached 82.4% while in cycle II the first meeting reached 82.4% and the second meeting reached 94.1%. (3) A student learning activity cycle I the percentage of achievement of student learning activities the first meeting reached 70.6% and the second meeting reached 76.5% while in the cycle II of the first meeting reached 82.4% and the second meeting reached 88.2%.

Keywords: Learning Model, Quantum Learning Social Studies Lessons

A. Pendahuluan

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang lebih baik dan dapat berdampak baik pula dalam hasil belajarnya salah satunya dalam mata pelajaran IPS. Hadi Sriwijaya (2010: 77) mengungkapkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Dengan kata lain, IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh Trimo (2016) melakukan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Kolaborasi Metode *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* siswa kelas V SD Negeri Amorosi Kabupaten Konawe". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 68,11, siklus II sebesar 75,95 dan siklus III sebesar 88,79. Pencapaian ketuntasan individu juga meningkat yaitu 54% pada siklus I, 64% pada siklus II dan 89% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa metode *quantum teaching* dan *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Amorosi Kabupaten Konawe. Selanjutnya penelitian oleh Purwadi Asmar (2017) dengan judul "Penerapan Model *Quantum Learning* dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika". Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Powatu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa dalam tiga siklus penelitian yang dilakukan. Minat siswa yang sebelumnya hanya sebesar 2,94% meningkat menjadi 11,76% pada siklus I, 14,71% pada siklus II dan 23,53%

pada siklus III. Prestasi belajar juga menunjukkan peningkatan dari 41,2% sebelum siklus menjadi 67,66% pada siklus I, 85,29% pada siklus II dan 94,12% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa model *quantum learning* mampu meningkatkan minat dan juga prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Powatu Kendari. Kemudian penelitian oleh Sari (2017) turut melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA melalui model *Quantum Learning* dengan Media Realita Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kamaru". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada minat dan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa yang tadinya hanya sebesar 60,5% pada siklus I meningkat menjadi 85,5% dan 93,8% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 75% kembali meningkat pada siklus II menjadi 80,54 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa *quantum learning* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Kamaru Kabupaten Buton.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung peneliti dengan guru mata pelajaran IPS (tanggal 19 Desember 2022) ditemukan beberapa identifikasi masalah terkait dengan proses pembelajaran IPS di kelas yaitu metode pengajaran atau model pembelajaran yang belum tepat, siswa tampak bosan dengan pelajaran, siswa cukup sulit untuk mengerjakan tugasnya sendiri, dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Dari keempat identifikasi masalah tersebut maka peneliti menetapkan masalah pada metode pengajaran atau model pembelajaran yang tidak tepat. Karena idealnya proses pembelajaran seharusnya bersifat lebih menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang ada sehingga dapat lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. Dan hal dasar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah dengan memilih metode pengajaran yang tepat. Dengan pemilihan metode pengajaran yang tepat maka akan berdampak baik pula kepada proses pembelajaran itu sendiri, dimana siswa akan menjadi lebih termotivasi dan akan berdampak baik pula kepada hasil belajar siswa itu sendiri. Maka dari itu peneliti menetapkan pemilihan metode atau model pembelajaran menjadi fokus masalah yang harus dicari alternatif penyelesaiannya.

Dengan demikian perlu suatu langkah atau strategi pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan di kelas untuk memicu ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model yang diterapkan guru juga merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *quantum learning*. Karena suasana belajar yang santai dan menyenangkan adalah syarat untuk mencapai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin dalam (Suradjono 2004: 21) bahwa langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari (1) Perencanaan (*planning*); Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan; (2) Pelaksanaan tindakan (*action*); Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan; (3) Observasi (*observation*); Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal; dan (4) Refleksi (*reflection*); Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wajo yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas V berdasarkan aspek perkembangan berfikir siswa kelas V yang semakin bervariasi, kreatif dan mampu memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan test.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Adapun teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan menganalisis data untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *quantum learning*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Wajo pada bulan Januari 2023. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wajo untuk mata pelajaran IPS masih dibawa KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai hasil pre tes yang dilakukan pada hari selasa tanggal 19 Desember 2022 berikut:

Tabel 1. Nilai hasil pre tes

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	CNT	70	Tuntas
2	LM	30	Belum Tuntas
3	SAP	80	Tuntas
4	HM	50	Belum Tuntas
5	WN	70	Tuntas
6	IAH	45	Belum Tuntas
7	SRA	75	Tuntas
8	ADY	70	Belum Tuntas
9	MRR	70	Belum Tuntas
10	AS	75	Tuntas
11	MH	70	Tuntas
12	EP	70	Tuntas
13	Adyks	40	Belum Tuntas
14	MAA	45	Belum Tuntas
15	MAR	30	Belum Tuntas
16	AAS	45	Belum Tuntas
17	DM	70	Tuntas
18	Hrds	50	Belum Tuntas
19	MZI	70	Tuntas
20	AL	75	Tuntas
21	FRJR	45	Belum Tuntas
Jumlah		1205	10 Tuntas 11 Belum Tuntas
Rata-rata		57,38	
Persen Tuntas			47,61%
Persen Belum Tuntas			52,38%

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 21 siswa sejumlah 10 siswa atau sekitar 47,61% siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas batas tuntas sedangkan 11 siswa atau sekitar 52,38% siswa masih belum tuntas dalam pelajaran IPS. Rata-rata perolehan nilai 57,38%.

Adapun Kegiatan Aktivitas Mengajar Guru (KAMG) pada siklus I dari 17 aspek yang diamati, pertemuan pertama terlaksana hanya 12 skenario pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua terlaksana hanya 14 skenario pembelajaran. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 17 yang diamati yang terlaksana hanya 12 aspek, sedangkan pada pertemuan kedua, yang terlaksana hanya 13 aspek. Nilai tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai tes siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	CNT	70	Tuntas
2	LM	30	Belum Tuntas
3	SAP	80	Tuntas
4	HM	75	Tuntas
5	WN	70	Tuntas
6	IAH	45	Belum Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
7	SRA	75	Tuntas
8	ADY	70	Tuntas
9	MRR	70	Tuntas
10	AS	75	Tuntas
11	MH	70	Tuntas
12	EP	70	Tuntas
13	Adyks	40	Belum Tuntas
14	MAA	45	Belum Tuntas
15	MAR	30	Belum Tuntas
16	AAS	45	Belum Tuntas
17	DM	70	Tuntas
18	Hrds	50	Belum Tuntas
19	MZI	70	Tuntas
20	AL	75	Tuntas
21	FRJR	45	Belum Tuntas
Jumlah		1270	13 Tuntas 8 Belum Tuntas
Rata-rata		60,47	
Persen Tuntas			61,90%
Persen Belum Tuntas			38,10%

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 61,90% atau 13 orang yang mendapat nilai ≥ 70 dari 21 jumlah siswa dengan nilai rata-rata 60,47%.

Ada beberapa hasil observasi pada siklus I yang masih perlu diperbaiki yaitu (1) Guru/peneliti tidak memotivasi siswa, (2) Guru/peneliti tidak memberikan memeriksa PR, (3) Guru/peneliti masih kurang memantau dan membimbing siswa dalam jalannya diskusi, (4) Guru tidak memantau dan menilai kegiatan diskusi siswa selama dalam kelompok.

Adapun Kegiatan Aktivitas Mengajar Guru (KAMG) pada siklus II pertemuan pertama yaitu dari 17 skenario pembelajaran, 14 skenario pembelajaran sudah terlaksana, sedangkan pada pertemuan kedua, 16 skenario pembelajaran telah terlaksana. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama yaitu dari 17 skenario pembelajaran, 14 skenario pembelajaran sudah terlaksana, sedangkan pada pertemuan kedua, 15 skenario pembelajaran telah terlaksana.

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yakni dari 62,96% (17 siswa) yang telah memperoleh nilai ≥ 70 dan meningkat menjadi 88,89% (24 siswa) yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 74,63. Daftar nilai tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai tes siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	CNT	80	Tuntas
2	LM	70	Tuntas
3	SAP	80	Tuntas
4	HM	75	Tuntas
5	WN	80	Tuntas
6	IAH	90	Tuntas
7	SRA	90	Tuntas
8	ADY	70	Tuntas
9	MRR	75	Tuntas
10	AS	70	Tuntas
11	MH	75	Tuntas
12	EP	80	Tuntas
13	Adyks	80	Tuntas
14	MAA	45	Belum Tuntas
15	MAR	60	Belum Tuntas
16	AAS	70	Tuntas
17	DM	70	Tuntas
18	Hrds	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
19	MZI	70	Tuntas
20	AL	90	Tuntas
21	FRJR	70	Tuntas
Jumlah		1570	19 Tuntas 2 Belum Tuntas
Rata-rata		74,76	
Persen Tuntas			90,47%
Persen Belum Tuntas			9,53%

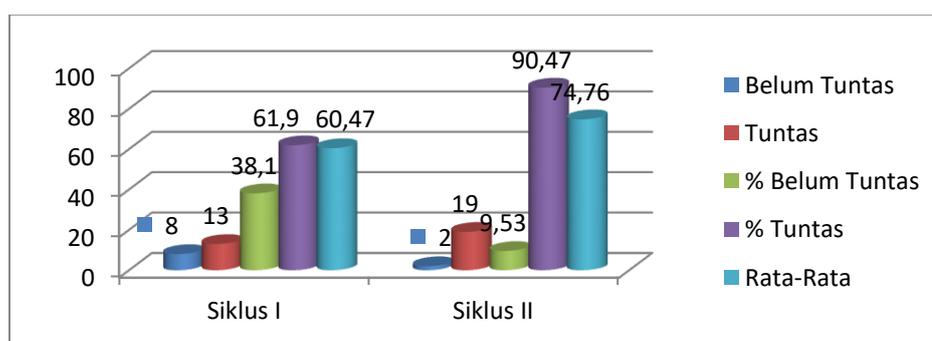
Dari hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai standar ketuntasan keberhasilan minimal 80%.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, guru melakukan analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa

Skor	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Ketuntasan Belajar
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
0-69	8	2	38,09	9,53	Belum Tuntas
70-100	13	19	61,90	90,47	Tuntas
Jumlah	21	21	100	100	
Rata-Rata	60,47	74,76			

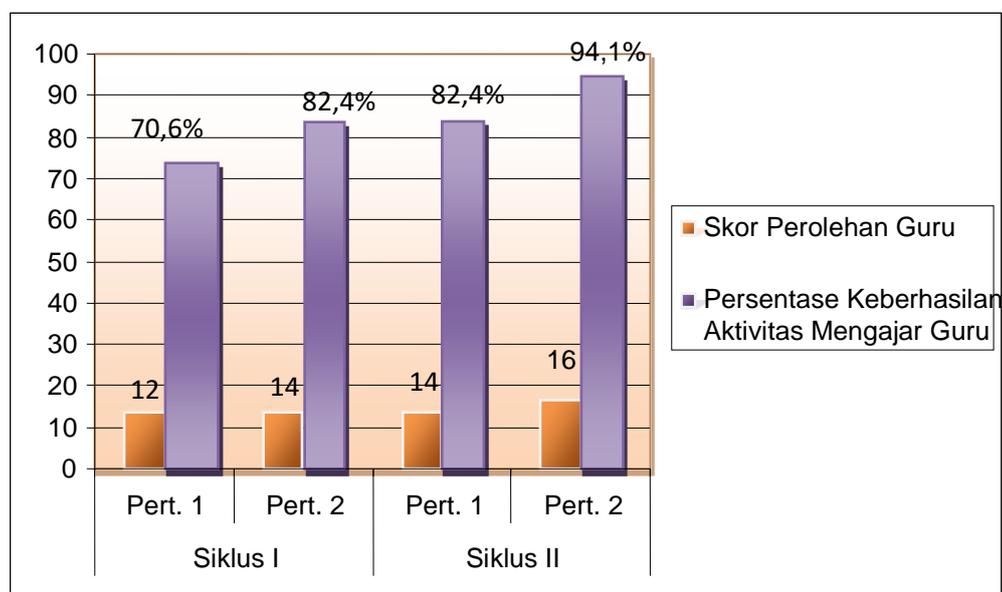
Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I, siswa yang memperoleh nilai antara 0-69 berjumlah 8 orang siswa (38,09%), dan siswa yang memperoleh nilai rentang 70-100 berjumlah 13 orang siswa (61,90%). Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 60,47%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang memperoleh nilai antara 0-69 berjumlah 2 orang (9,53%) dan siswa yang memperoleh nilai rentang 70-100 berjumlah 19 orang (90,47%). Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mencapai 90,47%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Ketuntasan belajar siswa

Grafik di atas, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berjumlah 13 orang siswa (61,90%) dan 8 orang siswa (38,10%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 60,47. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus II dimana 19 orang siswa (90,47%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 2 orang siswa (9,53%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 74,76. Ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai.

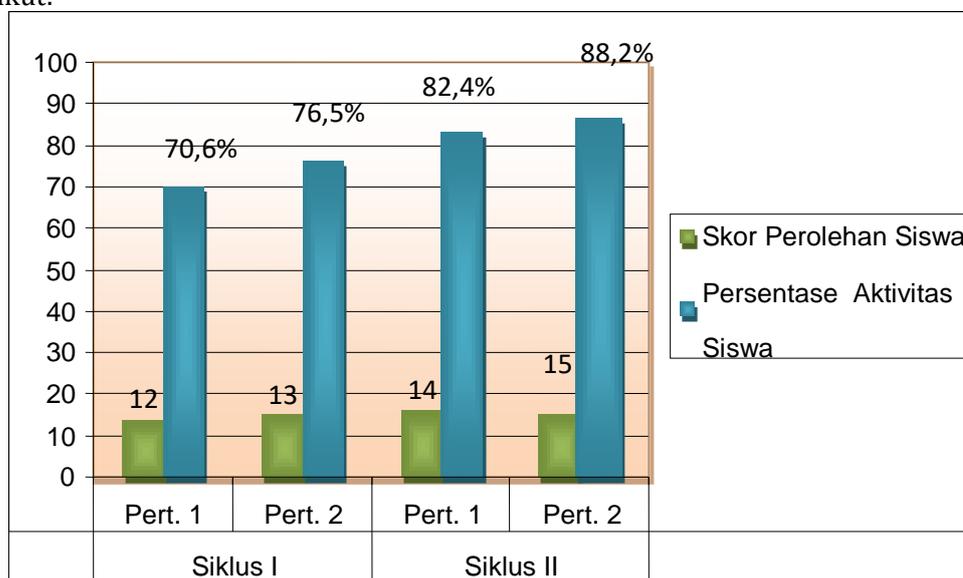
Peningkatan skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru

Berdasarkan grafik di atas, Skor perolehan guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 12 dan pertemuan kedua adalah 14, skor siklus II pertemuan pertama adalah 14 dan pertemuan kedua adalah 16. Persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 70,6% dan pertemuan kedua adalah 82,4%. Persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82,4% dan pertemuan kedua menjadi 94,1%.

Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,4% dan pertemuan kedua mencapai 88,2%. Peningkatan skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, nampak bahwa skor perolehan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama adalah 12 dan pertemuan kedua adalah 13, sedangkan skor siklus II pertemuan pertama adalah 14 dan pertemuan kedua adalah 15. Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 70,6% dan pertemuan kedua adalah 76,5%. Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82,4% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 88,2%.

Ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sempurna, yakni seluruh komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena kedua indikator telah tercapai,

maka hipotesis tindakan telah tercapai yakni: penerapan model pembelajaran *Tipe quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada Sub tema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 2 Wajo.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Wajo dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *Tipe quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sub tema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh siswa kelas V SD Negeri 2 Wajo. Pada siklus I mencapai 61,7 dengan ketuntasan sebesar 62,96% dan siklus II meningkat menjadi 74,63 dengan ketuntasan sebesar 88,89%. Penerapan model pembelajaran *Tipe quantum learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 2 Wajo. Pada siklus I persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru pertemuan pertama mencapai 70,6% dan pertemuan kedua mencapai 82,4% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,4% dan pertemuan kedua mencapai 94,1% Penerapan model pembelajaran *Tipe quantum learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wajo. Pada siklus I persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa pertemuan pertama mencapai 70,6% dan pertemuan kedua mencapai 76,5% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,4% dan pertemuan kedua mencapai 88,2%.

E. Referensi

- Abdurrahman, G. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Humaniora.
- Ahmadi, A., & Joko, T. P. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gordon dan Brown dalam Isjoni, *Model Pembelajaran*.
- Hamiyah, N., & Djauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jilid 1-6*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Humam, A. (2010). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro*. Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kustianingrum, Ana. 2020. *Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-qur'an Anak*. Seminar Pendidikan Nasional.
- Masganti, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mastiti, S. (2016). *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nirmala, S. A., & Djuaini, Q. M. (2020). *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.